

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Kasus

1. Menyusui

Menyusui merupakan suatu cara terbaik dalam memberikan makanan yang ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi dengan komposisi yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan bayi selama 0-2 tahun. ASI membantu melindungi bayi terhadap penyakit. Akan tetapi, menyusui tidak selamanya dapat berjalan dengan normal, tidak sedikit ibu-ibu mengeluh seperti adanya keluhan lecet pada puting payudara sehingga dapat mengakibatkan bendungan payudara akibat penumpukan ASI, karena pengeluaran ASI tidak lancar atau pengisapan oleh bayi (Yuhanah, 2024).

Menurut Kemenkes RI (2021), menyatakan bahwa secara nasional, cakupan bayi mendapatkan ASI eksklusif tahun 2019 yaitu sebesar 67,74% sedangkan pada tahun 2020 secara nasional, cakupan bayi mendapatkan ASI eksklusif sebesar 66,06%, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019 sebesar 1,7%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 87,33%, Jawa Tengah sebesar 81,1%, dan DI Yogyakarta sebesar 81,4%, sedangkan Persentase terendah terdapat di provinsi Papua Barat sebesar 33,96%. Masih banyaknya ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif hal ini dapat terjadi karena adanya masalah pada payudara dimana 55% ibu menyusui pernah mengalami mastitis dan puting susu lecet, sehingga menghambat dalam pemberian ASI eksklusif.

Kegagalan menyusui sering terjadi karena beberapa masalah baik bagi bayi maupun ibu, salah satunya puting lecet yang menjadi masalah umum pada ibu menyusui dan merupakan salah satu alasan mengapa ibu memilih untuk berhenti menyusui.

Tumbuh kembang anak-anak akan menjadi terlambat dan menyebabkan komplikasi di kemudian hari jika luka dan nyeri putting susu pada ibu selama proses menyusui tidak segera di atasi, kondisi ini juga dapat memberikan resiko infeksi, mastitis, abses payudara hingga terjadi penggumpalan nanah pada payudara merupakan masalah serius dari kondisi mastitis. Permasalahan seperti putting lecet juga berdampak signifikan terhadap pemberian ASI yang akan mengancam pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia. Penanganan preventif dapat dilakukan melalui pelatihan perawatan putting susu yang lecet dengan menjaga kebersihan payudara sehingga terhindar dari infeksi, dan mencegah terjadinya penyumbatan pada ASI (Yuhanah, 2024).

2. Nifas

a. Pengertian

Masa nifas (puerperium) adalah masa pulih kembali dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Lama masa nifas ini yaitu 6 – 8 minggu.

b. Tujuan Asuhan Masa Nifas

Tujuan asuhan masa nifas adalah:

- 1) Menjaga kesehatan ibu dan bayinya baik fisik maupun psikologik.
- 2) Melakukan skiring, mendeteksi masalah, atau merujuk bila terjadi komplikasi pada ibu maupun bayinya.
- 3) Memberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan kesehatan diri, nutrisi, keluarga berencana, menyusui, pemberian imunisasi kepada bayinya, dan perawatan bayi sehat.
- 4) Memberikan pelayanan keluarga berencana (KB).

c. Tahapan Masa Nifas

Nifas dibagi dalam 3 periode:

- 1) Puerperium dini yaitu kepulihan dimana ibu diperbolehkan berdiri dan berjalan-jalan. Dalam agama Islam dianggap telah bersih dan boleh bekerja setelah 40 hari.
- 2) Puerperium intermedial yaitu kepulihan menyeluruh alat-alat genetalia yang lama 6-8 minggu.
- 3) Remote puerperium adalah waktu yang diperlukan untuk pulih dan sehat sempurna terutama bila selama hamil atau waktu persalinan mempunyai komplikasi. Waktu untuk sehat sempurna bisa berminggu-minggu, bulan atau tahunan.

d. Kunjungan Masa Nifas

Adapun frekuensi kunjungan, waktu, dan tujuan kunjungan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Kunjungan Pertama, waktu: 6 – 8 jam setelah persalinan. Tujuannya antara lain adalah mencegah perdarahan masa nifas karena persalinan atonia uteri, mendeteksi dan merawat penyebab lain perdarahan seperti rujuk bila perdarahan berlanjut, memberikan konseling pada ibu atau salah satu anggota keluarga bagaimana mencegah perdarahan pada masa nifas karena atonia uteri, pemberian ASI awal, memberi supervisi kepada ibu bagaimana teknik melakukan hubungan antara ibu dan bayi baru lahir, dan menjaga bayi agar tetap sehat dengan cara mencegah hipotermi. Bila ada bidan atau petugas lain yang membantu melahirkan, maka petugas atau bidan itu harus tinggal dengan ibu dan bayi baru lahir untuk 2 jam pertama.
- 2) Kunjungan Kedua, waktu: 6 hari setelah persalinan. Tujuannya antara lain adalah memastikan involusi uteri berjalan dengan normal, evaluasi adanya tanda-tanda demam, infeksi atau perdarahan abdominal, memastikan ibu cukup makan, minum, dan istirahat, memastikan ibu

menyusui dengan benar dan tidak ada tanda-tanda adanya penyulit, dan memberikan konseling pada ibu mengenai hal-hal berkaitan dengan asuhan sayang bayi.

- 3) Kunjungan Ketiga, waktu: dua minggu setelah persalinan. Tujuannya sama dengan kunjungan hari keenam.
- 4) Kunjungan Keempat, waktu: 6 minggu setelah persalinan. Tujuannya antara lain adalah menanyakan penyulit-penyulit yang ada, memberikan konseling untuk KB secara dini (Khasanah. N. A & Sulistyawati. W, 2017).

e. Perubahan Fisiologis dan Psikologis Masa Nifas

1) Perubahan Fisiologis

a. Involusi uterus

Involusi uterus atau pengerutan uterus merupakan proses yang menyebabkan uterus kembali kepada posisi semula sebelum hamil dengan berat 60 gram.

b. Lochea

Lochea adalah ekskresi cairan pada masa nifas. Lochea berasal dari pengelupasan desidua. Volume lochea bervariasi pada setiap wanita, tapi diperkirakan berjumlah 500 ml. selama respon terhadap isapan bayi menyebabkan uterus berkontraksi sehingga semakin banyak lochea yang terobservasi.

c. Laktasi

Masa laktasi sudah disiapkan sejak kehamilan. Air Susu Ibu (ASI) akan mengalami perubahan mulai dari kolostrum sampai dengan ASI matur. Kolostrum merupakan ASI yang muncul dari hari pertama sampai hari ke tiga berwarna kekuningan dan agak kasar karena banyak mengandung lemak dan sel-sel epitel, dan mengandung kadar protein tinggi. Air susu ibu peralihan sudah terbentuk pada hari ke empat sampai

hari ke sepuluh dan ASI matur akan dihasilkan mulai hari ke sepuluh dan seterusnya.

2) Perubahan Psikologis

Proses adaptasi psikologis sudah terjadi selama kehamilan, menjelang proses kelahiran maupun setelah persalinan hingga masa nifas (Anggriani. Y, 2023).

3. Putting Susu Lecet

a. Pengertian Putting Susu Lecet

Putting susu lecet merupakan masalah menyusui dimana puting mengalami cedera karena lecet, kadang kulitnya sampai terkelupas atau luka berdarah sehingga ASI berwarna merah muda. (Yuhanah, 2024) Putting susu terasa nyeri bila tidak ditangani dengan benar akan menjadi lecet. Umumnya menyusui akan menyakitkan kadang-kadang mengeluarkan darah. Putting susu lecet dapat disebabkan oleh posisi menyusui yang salah, tapi dapat pula disebabkan oleh thrush (candidates) atau dermatitis (Walyani. E. S & Purwoastuti. Th. E, 2022).



Gambar 1 Putting Susu Lecet

Pada putting susu lecet, keadaan ini seringkali seorang ibu menghentikan menyusui karena putingnya sakit. Yang perlu dilakukan adalah memeriksa bagaimana posisi perlekatan ibu dan bayi, dan apakah terdapat infeksi candida pada mulut bayi dengan tanda kulit merah, berkilat, kadang gatal terasa sakit yang menetap dan kulit kering bersisik (*flaky*) (Handayani. E & Pujiastuti. W, 2016).

b. Penyebab Putting Susu Lecet

Putting susu lecet termasuk trauma pada putting susu disamping lecet, retak dan terdapat pembentukkan celah-celah. Retak pada putting susu bisa sembuh dalam jangka waktu 48 jam (Lisnawati. L, 2018). Ada beberapa faktor penyebab nyeri puting yang terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat terjadi akibat kesalahan dalam teknik menyusui dan perawatan payudara. Sementara faktor eksternal yang disebabkan oleh monolosis di mulut bayi yang dapat menular ke puting ibu. Paparan iritasi akibat penggunaan sabun serta lidah bayi yang pendek (*frenulum lingue*) yang dapat menimbulkan perlekatan antara lidah dan mulut bayi tidak sempurna. (Naim & Mutmaina, 2024).

c. Tanda Gejala

Kulit merah, berkilat, kadang gatal, terasa sakit yang menetap dan kulit kering bersisik (*flaky*) (Handayani. E & Pujiastuti. W, 2016).

d. Penanganan

Menurut Nurul Agustin, 2021 cara menangani puting susu lecet yaitu:

- 1) Cari penyebab putting lecet (posisi menyusui salah, candidiasis atau dermatitis).
- 2) Obati penyebab puting susu lecet terutama perhatikan posisi menyusui.
- 3) Kerjakan semua cara-cara menangani susu nyeri diatas tadi.
- 4) Ibu dapat terus memberikan ASInya pada keadaan luka tidak begtu sakit.
- 5) Olesi puting susu dengan ASI akhir (*hind milk*), jangan sekali-kali memberkan obat lain seperti krim, salep dan lain-lain.

- 6) Puting susu yang sakit dapat diistirahatkan untuk sementara waktu kurang dari 1x24 jam, dan biasanya akan sembuh sendiri dalam waktu sekitar 2x24 jam.
- 7) Selama puting susu diistirahatkan, sebaiknya ASI tetap dikeluarkan dengan tangan, dan tidak dianjurkan dengan alat pompa karena nyeri.
- 8) Cuci payudara sekali saja sehari dan tidak dibenarkan untuk menggunakan sabun.
- 9) Bila sangat menyakitkan, berhenti menyusui pada payudara yang sakit untuk memberi kesempatan lukanya menyembuh.
- 10) Keluarkan ASI dari payudara yang sakit dengan tangan (jangan dengan pompa ASI) untuk tetap memperhatikan kelancaran pembentukan ASI.
- 11) Berikan ASI perah dengan sendok atau gelas jangan menggunakan dot.
- 12) Setelah terasa membaik, mulai menyusui kembali mula-mula dengan waktu yang lebih singkat (Agustin. N, 2021).

e. Pencegahan

Untuk menghindari puting susu nyeri atau lecet perhatikan hal-hal berikut ini:

- 1) Setiap kali sebelum dan sesudah menyusui maka puting susu dioleskan dengan ASI.
- 2) Jangan membersihkan puting susu dengan menggunakan sabun, alkohol, krim dan obat-obatan.
- 3) Lepaskan hisapan bayi dengan cara yang benar, yaitu menekan dagu bayi dan memasukkan jari kelingking ibu yang bersih ke mulut bayi (Lisnawati. L, 2018)

4. Perawatan Payudara

a. Pengertian Perawatan Payudara

Perawatan payudara (*Breast Care*) merupakan salah satu cara merawat payudara yang dilakukan dimulai dari kehamilan hingga masa nifas untuk membantu memperbanyak produksi

ASI. Payudara adalah pelengkap organ reproduksi wanita dan pada masa laktasi akan mengeluarkan air susu. Payudara akan mengalami perubahan warna ketika dimasa kehamilan dan menyusui. Warna pada areola akan menjadi lebih pekat seiring bertambahnya usia kehamilan.

Tujuan dilakukan perawatan payudara diantaranya untuk menjaga kebersihan payudara agar terhindar dari infeksi, mencegah terjadinya penyumbatan ASI, memperbanyak produksi ASI, membuat payudara menjadi lebih kenyal dan tidak mudah lecet, serta mengidentifikasi lebih dini jika adanya kelainan.

b. Teknik dan cara perawatan payudara

Teknik perawatan payudara:

- 1) Basahi kedua telapak tangan dengan *baby oil* atau minyak zaitun
- 2) Tempatkan tangan pada payudara kemudian lakukan Gerakan memutar mengelilingi payudara ke arah luar.
- 3) Ketika tangan kiri berada dibawah payudara dan kemudian angkat payudara sebentar dan lepaskan perlahan.
- 4) Lakukan pengurutan dari pangka ke ujung payudara atau kearah puting susu dan lakukan merata keseluruh payudara dengan posisi tangan membentuk kepalan, gunakan buku-buku jari untuk melakukan pengurutan.
- 5) Lakukan pengurutan secara bergantian dengan payudara lain, gerakan dilakukan 25-30 kali urutan.
- 6) Lanjutkan dengan pengurutan menggunakan sisi tangan, lakukan dari pangkal ke ujung atau kearah puting susu.
- 7) Bersihkan puting susu. Kemudian lakukan kompres payudara menggunakan air hangat secara bergantian selama 5 menit.
- 8) Kemudian dilanjutkan dengan melakukan kompres dingin. Lakukan secara bergantian dengan kompres hangat dingin

dan diakhiri dengan kompres dingin, lakukan sebanyak 3 kali pada setiap payudara.

Adapun tehnik perawatan payudara lainnya sebagai berikut:

1. Massage

Lakukan pemijatan 2-4 jari ke dinding dada, buat gerakan melingkar pada satu titik di area payudara. Setelah beberapa detik pindah ke area lain payudara dan mengikuti gerakan spiral mengelilingi payudara ke arah puting susu atau gerakan lurus dari pangkal payudara ke arah puting susu.

2. Stroke

Lakukan pengurutan dimulai dari pangkal payudara sampai ke puting susu dengan jari-jari atau telapak tangan. Kemudian urut bagian dinding dada ke arah payudara diseluruh bagian payudara, hal ini akan membuat ibu merasa lebih rileks dan merangsang pengeluaran hormon oksitosin sehingga ASI dapat semakin banyak keluar.

3. Shake

Posisi condong kedepan, kemudian goyangkan payudara dengan lembut, biarkan beberapa saat untuk meningkatkan stimulasi pengaliran ASI (Anggriani. Y, 2023)

5. Minyak Zaitun

- a. Pengertian Minyak Zaitun

Minyak zaitun (*olive oil*) adalah minyak yang diperoleh dari perasan buah zaitun *Olea europaea*. Minyak ini banyak digunakan oleh masyarakat. Umumnya minyak zaitun dimanfaatkan untuk memasak, bahan kosmetik, serta bahan bakar. Minyak zaitun dipercaya memberikan manfaat biologi terutama melalui antioksidan yang terkandungnya. Meskipun komposisi minyak zaitun rumit, kelompok utama senyawa yang dianggap berkontribusi pada manfaat kesehatan adalah asam oleat, fenolat, dan squalene (Sonsale. P, 2022).



Gambar 2 Extra Virgin Olive Oil (EVOO)

b. Jenis-jenis Minyak Zaitun

Minyak zaitun dapat dikategorikan menjadi 5 jenis, yaitu:

- 1) *Extra-Virgin Olive Oil* (EVOO), merupakan hasil dari perasan pertama dan memiliki tingkat keasaman kurang dari 1%. Sangat dianjurkan untuk kesehatan dan dapat diminum secara langsung.
- 2) *Virgin Olive Oil*, merupakan hasil dari buah yang lebih matang dan hampir menyerupai EVOO namun memiliki tingkat keasaman yang lebih tinggi yaitu 2%
- 3) *Ordinary Virgin Olive Oil*, merupakan minyak zaitun yang memiliki tingkat keasaman tidak lebih dari 3,3%.
- 4) *Refined Olive Oil*, atau yang biasa dikenal dengan *Pure Olive Oil* merupakan minyak zaitun yang telah melalui pemurnian dan memiliki nilai keasaman kurang dari 0,3%.
- 5) Campuran *Refined Olive Oil* dan *Virgin Olive Oil*, memiliki tingkat keasaman tidak lebih dari 1% (Oktavia. A. D, 2021)(Ayu Diah Oktavia, Rise Desnita, 2021)(Ayu Diah Oktavia, Rise Desnita, 2021)(Ayu Diah Oktavia, Rise Desnita, 2021)

c. Cara Menggunakan Minyak Zaitun

Cara penggunaan minyak zaitun untuk putting lecet cukup mudah, cukup memberikan 3 tetes *extra virgin olive oil* dan megusapkannya ke area putting yang lecet. Lakukan hal ini secara rutin setiap selesai menyusui agar proses penyembuhan

putting yang lecet bisa berlangsung dengan cepat. Sebelum mengusapkan silahkan pastikan payudara dalam keadaan bersih. Untuk pencegahan putting lecet selama menyusui silahkan lakukan cara serupa. Cara ini terbukti efektif berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 300 wanita menyusui di Kuba (Fathia. N. J, 2023)(Fathia Jasmine, 2023)(Fathia Jasmine, 2023)(Fathia Jasmine, 2023).

B. Wewenang Bidan Terhadap Kasus Tersebut

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan

Pasal 40

- 1) Upaya Kesehatan ibu ditunjukkan untuk melahirkan anak yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta menurunkan angka kematian ibu.
- 2) Upaya kesehatan ibu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan pada masa sebelum hamil, masa kehamilan, persalinan, dan pascapersalinan.
- 3) Setiap ibu berhak memperoleh akses ke fasilitas pelayanan kesehatan dan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan standar, aman, bermutu, dan terjangkau.

Pasal 42

- 1) Setiap bayi berhak memperoleh air susu ibu eksklusif sejak dilahirkan sampai usia 6 (enam) bulan, kecuali atas indikasi medis.
- 2) Pemberian air susu ibu dilanjutkan sampai dengan usia 2 (dua) tahun disertai pemberian makanan pendamping.
- 3) Selama pemberian air susu ibu, pihak keluarga, Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan masyarakat wajib mendukung ibu bayi secara penuh dengan penyediaan waktu dan fasilitas khusus.
- 4) Penyediaan fasilitas khusus sebagaimana dimaksud pada ayat (3) diadakan di tempat kerja dan tempat/fasilitas umum.

Pasal 160

- 1) Pelayanan kesehatan tradisional berdasarkan cara pengobatannya terdiri atas:
 - a. Pelayanan kesehatan tradisional yang menggunakan keterampilan; dan/atau
 - b. Pelayanan kesehatan tradisional yang menggunakan ramuan.

Pasal 163

- 1) Masyarakat diberi kesempatan seluas-luasnya untuk mengembangkan, meningkatkan, dan menggunakan pelayanan kesehatan tradisional yang dapat dipertanggungjawabkan manfaat dan keamanannya.

C. Hasil Penelitian Terkait

Dalam penyusunan laporan tugas akhir ini, penulis sedikit banyak terinspirasi dan mereferensi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan latar belakang masalah pada laporan tugas akhir ini yaitu:

1. Penelitian Nessya Millenia Putri, dan Yulrina Ardhiyanti pada tahun 2022, “Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Dengan Puting Susu Lecet Menggunakan Minyak Zaitun Di PMB Siti Juliaha,S.Tr, Kebidanan Kota Pekanbaru Tahun 2021” Setelah dilakukan tindakan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan puting susu lecet menggunakan minyak zaitun, ibu mengatakan lecet pada keseluruhan puting ibu sebelah kiri sudah mulai berkurang, ibu tidak lagi merasakan nyeri pada saat menyusui bayinya, ASI semakin lancar dan bayi tidak rewel, hasil pemeriksaan puting susu menonjol dan puting susu yang lecet sudah terlihat kering, puting susu yang lecet sudah terlihat kering, ini bisa terjadi karena bidan menganjurkan ibu menggunakan minyak zaitun yang diolesi di kedua puting yang lecet sebanyak 3kali/hari.
2. Silvia ananda, Afrika, Yesi Hesneli N pada tahun 2022 dengan judul “efektivitas kompres daun kemangi dan minyak oles herbal terhadap derajat puting lecet” berdasarkan informasi yang di berikan hasil dari

penelitian ini menunjukkan bahwa pada kelompok minyak oles herbal, dimana dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan derajat lecet pada kelompok eksperimen 2 sebelum dan sesudah diberikannya minyak oles herbal pada puting. Berdasarkan uji statistik, penurunan derajat lecet pada kelompok ini terjadi sebesar 2,4 kali lipat dari sebelum perlakuan dan dapat dilihat berdasarkan nilai Z yaitu -2,449. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada kelompok minyak oles herbal memiliki nilai penurunan derajat lecet yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok kompres daun kemangi yang hanya memiliki penurunan derajat lecet sebesar 2,1 kali lipat. Tanaman yang memiliki khasiat untuk proses penyembuhan luka agar lebih cepat. Tanaman tersebut diantaranya kencur, cengkeh, brotowali, sambiloto, minyak zaitun, minyak kelapa sawit, gelam, dan minyak kelapa. Tanaman mengandung tersebut antiinflamasi, analgetik, eugenol, antipiretik, antiseptik, vitamin E, vitamin K, fenol, antioksidan, flavonoid, antibakteri, antijamur (Andriyono, 2019). Berdasarkan kandungan tersebut, minyak oles herbal ini dapat digunakan untuk perawatan luka.

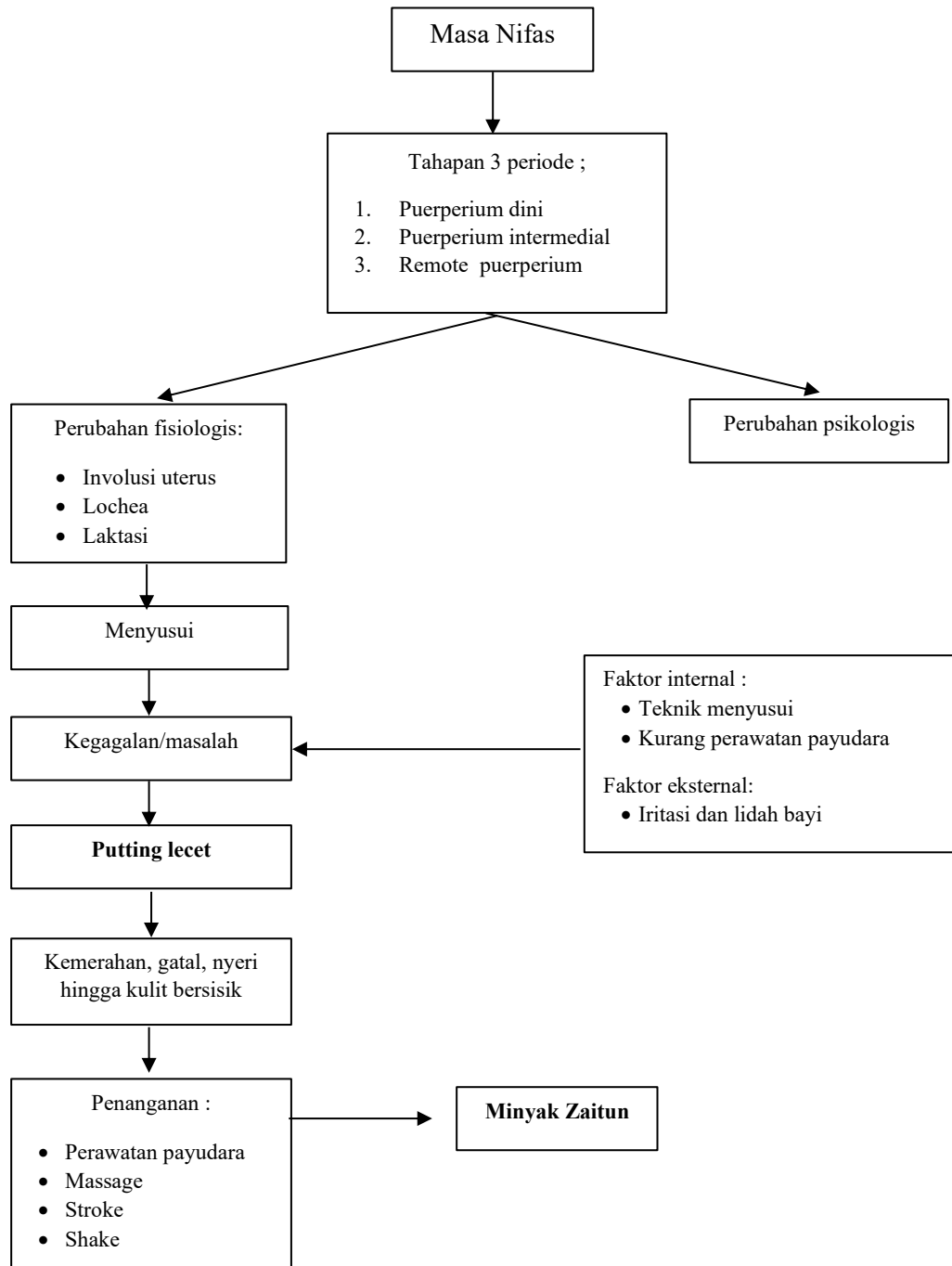
3. Noreen Kousar et al pada tahun 2022 "Efficacy of Dexpanthenol, Olive Oil and Breast Milk for the Nipple Crack Treatment in Lactating Mothers" Asuhan dilakukan dengan 3 partisipan dengan masalah yang sama yaitu puting lecet, partisipan ke-1 dilakukan asuhan menggunakan Dexpanthenol, partisipan ke-2 menggunakan oles ASI, sementara partisipan ke-3 menggunakan Minyak Zaitun setelah 1 minggu ASI dan minyak zaitun menunjukkan pengurangan nyeri yang lebih baik dibandingkan dengan Dexpanthenol, tetapi pada hari ke-7 perbedaan antara ASI dan minyak zaitun dalam hal pengendalian nyeri tidak signifikan secara statistik. Pada hari ke-14 minyak zaitun menunjukkan pengurangan nyeri yang lebih baik dibandingkan dengan ASI dan dexpanthenol dan perbedaannya signifikan secara statistik Hasil penelitian kami menunjukkan bahwa minyak zaitun paling efisien dalam mengendalikan nyeri payudara

pada hari ke-7 dan ke-14 pengobatan dibandingkan dengan ASI dan Dexpanthenol.

4. Adapun Jurnal internasional menurut Derya Kaya Saglik dan Oznur Gurlek Kisacik pada tahun 2020 dengan judul “Comparison of the effects of olive oil and breast milk on the prevention of nipple problems in primiparous breastfeeding women: a randomized controlled trial” hasil penelitian menunjukkan Tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik di antara kelompok-kelompok dalam hal adanya kerusakan puting susu (retak, pendarahan, kemerahan) pada hari ke-3. Pada hari ke-7 tindak lanjut, temuan yang menunjukkan kerusakan puting susu secara signifikan lebih sedikit pada ibu-ibu dalam kelompok minyak zaitun, dan tidak ada retakan atau pendarahan yang diidentifikasi pada puting susu dan areola dalam kelompok minyak zaitun dan ASI pada hari ke-14. Diamati bahwa temuan yang mendukung kerusakan puting susu pada hari ke-7 dan ke-14 tindak lanjut lebih tinggi pada ibu-ibu dalam kelompok kontrol pada tingkat yang signifikan secara statistik. Selain itu, ditentukan bahwa retakan yang berkembang pada puting susu dan areola ibu-ibu dalam kelompok minyak zaitun dan ASI sebagian besar ringan, sedangkan ibu-ibu dalam kelompok kontrol menderita retakan yang lebih parah.
5. Menurut Babak Pezeshki et al pada tahun 2020 dengan judul “Comparison of the Effect of Aloe Vera Extract, Breast Milk, Calendit- E, Curcumin, Lanolin, Olive Oil, and Purslane on Healing of Breast Fissure in Lactating Mothers: A Systematic Review” bahwa Efek antiradang lidah buaya dikaitkan dengan keberadaan asam salisilat (efektif dalam menghambat pembentukan bradikinin dan histamin), dan oksidasi asam arakidonat (efektif dalam sintesis prostaglandin). Dalam uji klinis acak, ditemukan bahwa minyak zaitun, ekstrak lidah buaya, dan ASI mengakibatkan berkurangnya keparahan nyeri pada puting susu yang sakit dan ibu yang menyusui

dalam waktu lama, tetapi ekstrak lidah buaya lebih efektif daripada minyak zaitun dan ASI.

D. Kerangka Teori



Sumber: (Anggriani. Y et al, 2023), (Fathia. N. J, 2023), & (Agustin. N, 2021)

Gambar 3 Kerangka Teori